BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang keotentikannya dijamin dan dijaga oleh Allah SWT. Jaminan dan penjagaan Al-Qur'an dari yang tidak sempurna dan dari orang-orang jail yang mencoba menambahi ataupun menguranginya, sehingga tak ada seorang pun yang bisa menghapus ataupun mengingkarinya.¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”²

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menjamin keotentikan dan keaslian Al-Qur'an serta pengukuhan bahwa Dialah Sang Pemeliharanya. Hal tersebut bisa diuji dengan mengamati dan mendalami sejarah turunnya Al-Qur'an, kebiasaan yang dijalankan Nabi SAW. ketika mengabarkan, menjaga, dan mengoreksi bacaan para sahabat, serta hanya memperbolehkan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebagainya. Selanjutnya upaya penjagaan Al-Qur'an tersebut diteruskan sampai sekarang ini, dimulai dari para sahabat, tabi'in, dan generasi kaum muslimin sesudahnya.³

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa pemeliharaan keotentikan Al-Qur'an dilakukan kaum muslimin dengan berbagai macam upaya, misalnya dengan cara menghafal, menulis, membukukan dan mendokumentasikan dalam bentuk CD ataupun kaset. Dengan adanya hal tersebut, apabila terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna Al-Qur'an atau kelalaian dalam membaca,

¹ Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān Jilid 4* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1994), 469-470.

² Al-Qur'an, al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 262.

³ LPMQ, “Qur'an Kemenag,” <https://quran.kemenag.go.id/share/?q=1811>.

maka akan muncullah seseorang untuk membenarkan kesalahan dan kelalaian itu. Dalam pemeliharaan Al-Qur'an tersebut tidaklah terlepas dari campur tangan Allah SWT.⁴

Jika ditinjau dari pemaknaan kata (*دَمِيرٌ*) yang berupa *dhamir jamak* (Kita), sebagian para ahli tafsir mengatakan bahwa dalam penjagaan Al-Qur'an ada unsur keterlibatan selain Allah. Adanya unsur keterlibatan tersebut dapat dimengerti bahwa Allah telah menganugerahkan sebagian hamba-hambanya untuk berperan dalam menjaga Al-Qur'an, seperti para penghafal Al-Qur'an, ahli qira'at, mufassir dan pemerhati Al-Qur'an.⁵

Berbicara mengenai penjagaan Al-Qur'an dalam QS. al-Hijr ayat 9, jika diterapkan menjadi sebuah tradisi di pondok pesantren sangatlah tepat. Kyai Mahfudh Salam memaparkan bahwa fungsi dan peran pesantren tidak dibatasi hanya sekedar tempat mencari ilmu agama *an sich* tetapi juga sekaligus mengejawantahkan beragam nilai luhur dari seluruh ajaran agama Islam. Dengan demikian, antara pesantren dan masyarakat tidak berjarak melainkan menyatu demi mencapai kemaslahatan umat.⁶

Seiring dengan kurun waktu yang terus berkembang, kajian Al-Qur'an mengalami peningkatan dari yang semula hanya terpaku pada kajian teks kini meningkat menjadi kajian sosial-budaya, atau kajian *living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan suatu fenomena yang muncul pada masyarakat berbentuk ragam tingkah laku yang berdasarkan Al-Qur'an ataupun respons pada nilai-nilai Al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* tak hanya bersandar pada eksistensi tekstual Al-Qur'an, namun berkembang menjadi kajian fenomena sosial yang tumbuh terpaut dengan keberadaan Al-Qur'an di kawasan geografi tertentu serta keadaan tertentu pula.⁷

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 96.

⁵ M. Mas'udi Fathurrohman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatera, 2012), 6-7.

⁶ A. Zaenurrosyid, *Dinamika Sosial Transformatif Kyai dan Pesantren Pesisiran*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2017), 124.

⁷ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 39.

Salah satu contoh fenomena *living Qur'an* yang masih di budayakan masyarakat muslim yaitu tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Ds. Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati. *Mudārasah* Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ingatan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang, satu orang membaca dan yang lainnya menyimak serta mengingatkan apabila ada bacaan yang salah atau lupa ayatnya.⁸ Sebagai suatu fenomena, Al-Qur'an tidak hanya untuk dihafal, tetapi ayat-ayatnya bisa dijadikan sebuah tradisi dalam kehidupan. Masyarakat berusaha menghadirkan fenomena ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dari mulai membaca, mendengarkan, dan menghadiri majlis-majlis Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sesuatu yang diam dan tertulis dalam mushaf, namun Al-Qur'an dipraktikkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mudārasah Al-Qur'an merupakan suatu tradisi di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam rangka memperingati haul Syekh Ahmad Mutamakkin, yaitu pada malam tujuh *Sura*. Tradisi tersebut melibatkan masyarakat *ḥāfiẓah* dari kecamatan Margoyoso dan sekitarnya serta para alumni Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh. Prosesi dimulai dari jam 8 malam (*bada isya*) sampai jam 6 pagi. Dalam setiap kelompok majlis terdiri dari 2 orang yang bertugas untuk mengkhatamkan Al-Qur'an secara estafet dalam semalam. Kemudian diakhiri dengan tahlil dan doa khatam Al-Qur'an pada pagi harinya.⁹

Tradisi *mudārasah* Al-Qur'an merupakan suatu bentuk respon terhadap kehadiran Al-Qur'an dan implementasi dari QS. al-Ḥijr ayat 9. Meskipun sekarang era digital yang semakin canggih, namun tradisi *mudārasah* Al-Qur'an ini tetap dibudayakan di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh. Tradisi ini sudah berjalan hampir setengah abad yang kemudian menarik para *ḥāfiẓah* dari kecamatan Margoyoso

⁸ Zaenuri dan Abdullah T, *Mudārasah* Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz dengan Al-Qur'an dalam Menjaga Hafalan Santri (Studi *Living Qur'an*), *Hermeneutik* 11, no. 2 (2017): 271-272, diakses pada 1 September, 2020, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1045314>.

⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati, pada tanggal 26 Agustus 2020.

dan sekitarnya ikut melestarikan tradisi tersebut. Masyarakat *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya mempercayai dengan adanya tradisi tersebut pengaruh Al-Qur'an dalam ranah sosial seperti di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh ini masih terasa kental. Hal tersebut dibuktikan adanya kebersamaan masyarakat *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam melaksanakan prosesi *mudārasah* Al-Qur'an. Mereka juga percaya dalam tradisi tersebut terkandung nilai spiritual yang tinggi dengan adanya wasilah Syekh Ahmad Mutamakkin semua yang menjadi hajat dapat terkabulkan.

Berangkat dari fenomena di atas, tradisi ini menarik untuk diamati dan dikaji serta dikembangkan sebagai suatu model alternatif terhadap suatu kelompok masyarakat agar selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan mengangkat tema “**Tradisi Mudārasah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati (Respon QS. Al-Hijr Ayat 9)**”.

B. Fokus Penelitian

Mengenai tema yang penulis angkat yaitu tentang “Tradisi *Mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati (Respon QS. al-Hijr Ayat 9)”, maka pembahasan lebih difokuskan kepada resepsi para *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam tradisi *mudārasah* Al-Qur'an sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9 serta motif mereka dalam mengikuti tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9?
2. Bagaimana resepsi para *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9?

3. Apa motif para *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam mengikuti tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh Kajen Margoyoso Pati sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9.
2. Mengetahui resepsi para *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9.
3. Mengetahui motif para *hāfīzah* Margoyoso dan sekitarnya dalam mengikuti tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh sebagai respon terhadap QS. al-Hijr ayat 9.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tertulis khususnya kepada peneliti dan bisa menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya supaya lebih dikembangkan.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi seputar implementasi penjagaan Al-Qur'an yang terkandung dalam QS. al-Hijr ayat 9 di Pondok Pesantren Putri Al-Masyithoh yang telah dibungkus masyarakat dengan tradisi *mudārasah* Al-Qur'an. Dan bisa memotivasi para santri pesantren untuk mempraktikkan serta menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Dalam rangka mempermudah memahami skripsi, di bawah ini berisi penjelasan sistematika penulisan, di antaranya:

Pada halaman depan skripsi berisi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini, diantaranya seputar *mudārasah* Al-Qur'an, *mudārasah* Al-Qur'an dan QS. al-Hijr ayat 9 menurut para ahli tafsir, teori tentang resepsi serta motif. Kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis dan persepsi terhadap obyek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Kemudian pada halaman akhir berisikan daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.